

INVESTMEN PLAN KABUPATEN BUNGO

TAHUN 2025-2030

Kabupaten Bungo merupakan Kota Lintas yang menjadi salah satu perlintasan arus barang dan orang dari Pulau Jawa menujng Barat Pulau Sumatera, artinya Kabupaten Bungo atau Kota Bungo menjadi *spasial* atau wilayah berbagai investasi baik regional maupun investasi asing langsung *Foreign Direc Investment (FDI)* seagaimana yang direncanakan. Salah satu tujuan Investasi adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan *gravitasi* investasi lainnya dan pada gilirannya akan memberi *impact* peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bungo.

Kabupaten Bungo memiliki luas wilayah sekitar 4.659 km². Wilayah ini secara geografis terletak pada posisi 101° 27' sampai dengan 102° 30' Bujur Timur dan di antara 1° 08' hingga 1° 55' Lintang Selatan. Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Bungo berbatasan dengan Kabupaten Tebo dan Kabupaten Dharmasraya di sebelah Utara, Kabupaten Tebo di sebelah Timur, Kabupaten Merangin di sebelah Selatan, dan Kabupaten Kerinci di sebelah Barat. Wilayah Kabupaten Bungo secara umum adalah berupa daerah perbukitan dengan ketinggian berkisar antara 70 hingga 1300 Mdpl, di mana sekitar 87,70% diantaranya berada pada rentang ketinggian 70 hingga 499 Mdpl.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Bungo berada pada Sub Daerah Aliran Sungai (Sub-Das) Sungai Batang Tebo. Secara geomorfologis wilayah Kabupaten Bungo merupakan daerah aliran yang memiliki kemiringan berkisar antara 0–8 persen (92,28%). Sebagaimana umumnya wilayah lainnya di Indonesia, wilayah Kabupaten Bungo tergolong beriklim tropis dengan temperatur udara berkisar antara 25,8°-26,7°C. Curah hujan di Kabupaten Bungo selama tahun 2004 berada diatas rata-rata lima tahun terakhir yakni sejumlah 2398,3 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 176 hari atau rata-rata 15 hari per bulan dan rata rata curah hujan mendekati 200 mm per bulan.

I. Indikator Spasial

Ada beberapa Indikator penentu pemilihan spasial atau lokasi kegiatan investasi di Kabupaten Bungo antara lain :

1. Ongkos angkut

Ongkos angkut di Kabupaten Bungo rata-rata *price* tidak jauh berbeda dari daerah lain di Provinsi Jambi bahkan dapat dikatakan lebih murah karena akses jalan menuju pusat kota rata-rata baik dapat menjangkau ke seluruh Kecamatan, sehingga dapat lebih efisien menekan biaya produksi.

2. Perbedaan Tingkat Upah.

Perbedaan tingkat upah di Kabupaten Bungo juga dapat dikatakan relative murah dan tidak terlalu mahal dalam wilayah Provinsi Jambi, dengan UMR Kabupaten Bungo sebesar Rp. 3.200.000 perbulan.

3. Keuntungan *Aglomerasi*

Keuntungan Aglomerasi di Kabupaten Bungo telah tersedia berbagai infrastruktur yang dapat mendukung kegiatan investasi seperti tersedianya jaringan listrik atau instalasi yang cukup, jalan yang baik perlintasan kendaraan atau transfortasi lintas barat Pulau Sumatera baik dari maupun ke Pulau Jawa, persimpangan menuju Ibikota Provinsi Jambi dan didukung kehadiran Bandara Udara Muara Bungo yang dapat menampung pesawat komersil, serta transfortasi darat lainnya.

4. Konsentrasi (*dimand*) permintaan terhadap barang dan Jasa di Kabupaten Bungo cukup tinggi, hal ini didukung oleh Muara menjadi kosentrasi ekonomi Wilayah Barat Provinsi Jambi seperti Kabupaten Tebo, Meragin, Sarolangun dan Kerinci dan ditambah dengan tentangga Kabupaten Dharmasraya, Adapun Jarak Kilo Meter adalah sbb:

- Kabupaten Bungo - Kabupaten Tebo 48 KM
- Kabupaten Bungo - Kabupaten Dharmasraya 92 KM
- Kabupaten Bungo – Kabupaten Merangin 75 KM
- Kabupaten Bungo - Kabupaten Keeinci 240 KM
- Kabupaten Bungo - Sarolangun 180 KM

5. Kompetisi antar Wilayah

Dari 5 (lima) Kabupaten yang berada di wilayah barat Provinsi Jambi, Kabupaten Bungo dipandang strategis dan memiliki infrastruktur relative baik dan cukup, seperti Jumlah Universitas, Rumah Sakit Bndara Udara dan banyaknya hotel, Sumber Daya Alam. Kabupaten Bungo memiliki lahan perkebunan kelapa sawit yang cukup luas dan pusat kuliner dan relatif tingginya perputaran uang di Kabupaten Bungo dan menjadi *market* untuk berbagai investasi baik perhotelan, pengembang perumahan.

6. Harga dan Sewa Tanah

Harga dan Sewa tanah relatif tidak terlalu tinggi bila dibandingkan dengan daerah lain terutama di pusat-pusat kota. Harga tanah di pusat kota rata-rata Rp. 5. Juta/m dan di dalam kota radius 2 km dikisaran Rp. 300.000,- sd 500.000,-/m.

II. Peluang Investasi di Kabupaten Bungo

Berdasarkan 6 (enam) indikator ekonomi *spasial* tersebut diatas, ada beberapa alternatif unggulan peluang investasi di Kabupaten Bungo antara lain :

2.1 Pengembangan kawasan perkotaan Muara Bungo

Pengembangan kawasan Kota Muara Bungo melalui pembangunan perumahan terintegrasi, dengan pasar atau pusat perbelanjaan, sarana pendidikan mulai dari Tingkat PAUD/TK maupun Sekolah Dasar (SD) dapat di arahkan di Kelurahan Sungai Binjai atau Jalan Lingkar Sungai Mengkuang. Pembangunan kawsan perkotaan dimaksud adalah untuk bagaimana upaya pemerintah mempercepat kemajuan dan perluasan Kota Muara Bungo dan sebagai pemicu yang akan memberi *spreading effect* ekonomi lainnya.

2.2 Pembangunan Pusat Perbelanjaan Terpadu.

Pembangunan Pusat Perbelanjaan terpadu, dimaksudkan disini adalah suatu komplek perbelanjaan tepadu dengan Hotel Mall, Bioskop arena Permainan anak-anak, kios kuliner serta wisata air (perahu boat, sky), sehingga akan menarik (gravitasi) public untuk datang ke Kota Muara Bungo. Adapun luas lahan lebih kurang 6,5 Ha.

2.3 Pembangunan Perkebunan dan Industri Pengolahan Kelapa Sawit *Coconut Palm Oil (CPO)*.

Pembangunan pabrik atau Industri pengolahan kelapa sawit (Hilirisasi CPO) di Kabupaten Bungo. Ada 5 (lima) Kabupaten terdekat dengan Kabupaten Bungo dalam Provinsi Jambi plus Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat, yang akan menjadi pemasok bahan baku atau *suplay CPO* yang selama ini di bawa keluar dari daerah provinsi Jambi, Peluang untuk menjadi Kabupaten Bungo sebagai tempat Industry pengolahan CPO menjadi minyak goreng ada sejumlah 39 perusahaan. yang memungkinkan menjadi suplay yaitu sbb:

1. Kabupaten Bungo 9 Perusahaan
2. Kabupaten Merangin 8 perusahaan
3. Kabupaten Tebo 10 perusahaan
4. Sarolangun 5 perusahaan
5. Kabupaten Dharmasraya 7 perusahaan

2.4. Revitalisasi Pasar Tradisional Bungur

Revitalisasi Pasar Tradisional Bungur representatif, ini dimaksudkan untuk pembangunan kios-kios yang berada di sebelah Gedung Pasar Tradisional Modern (PTM), yang saat ini terkesan kumuh.

- Pembangunan area parkir mini dan membuat akses jalan masuk pasar yang lebih luas dengan sistem draenase yang baik.
- Pengelolaan pasar yang dikelola swasta, agar lebih terkelola dengan baik.
- Model Investasi privatisasi 15-20 Tahun.

2.5. Pembangunan kawasan pergudangan Jalan Lingkar - Tanjung Menanti

Pembangunan kawasan pergudangan di Jalan Lingkar Dusun Tanjung Menanti kedepannya diharapkan pergudangan akan lebih tertata dan berada dalam satu kawasan, sehingga memudahkan pengawasan maupun administrasi pemerintah.

2.6. Pembangunan Rumah Sakit bertaraf Nasional/Internasional

Di area Jalan lingkar yang tidak terlalu jauh dari Bandara Udara Muara Bungo maupun Jalan Lintas Sumatera serta Jalan Lintas Jambi.

Pembangunan Rumah sakit yang dimaksud adalah pembangunan Rumah Sakit yang memiliki standar lebih dari rumah sakit yang ada di Kabupaten Bungo. Pembangunan Rumah sakit ini bertujuan untuk menjadi rujukan dari luar daerah (*regional*), luar provinsi Jambi dan memiliki pasar khusus atau *hight class*.

2.7. Pembangunan Terminal Bus dan Terminal Truk

Pebangunan terminal baru di rencanakan di Kekurahan Sungai Binjai atau Dusun Sungai Mengkuang, ini dimaksudkan untuk pengembangan Kota dan mengantisipasi perkembangan Kota Muara Bungo 20 Tahun kedepan karena saat ini Terminal Type A sudah masuk kedalam wilayah Kota Muara Bungo.¹

¹Rencana Investasi Kabupaten Bungo 2025-2030
Oleh : DR. Muslim, S.IP, S.IP, M.Si

